

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini terjadi pada setiap individu manusia sejak dalam kandungan, yaitu sejak terjadi pertemuan antara sel telur (ovum) dengan sel sperma sehingga terjadi pembuahan. Pertumbuhan juga berlangsung terus menerus pada setiap individu selama kehidupan individu tersebut melalui beberapa fase dan tahapan. Selama individu tumbuh dan berkembang, setiap fase dan tahapan perkembangan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, melainkan berkaitan erat dan saling berhubungan.

Pertumbuhan dan perkembangan juga merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Hurlock (1980: 6), mengemukakan bahwa “perkembangan mengikuti pola tertentu dan yang dapat diramalkan”. Maksudnya, yaitu perkembangan merupakan fase yang terpola tertentu sesuai periode tertentu pula. Jadi, perkembangan pada individu yang normal dapat diramalkan dan mengikuti pola tertentu yang umum. Pola-pola ini juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan berpengaruh karena kondisi ini memungkinkan untuk meramalkan apa yang dilakukan orang pada usia tertentu,

Pertumbuhan mencakup aspek fisik, sedangkan perkembangan mencakup aspek psiko-fisik pada individu. Ketuntasan dalam pencapaian perkembangan dan pertumbuhan setiap individu satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor hereditas (keturunan) dan faktor lingkungan (Syamsu Yusuf, 2011: 31-61). Masing-masing faktor memegang peranan penting pada pertumbuhan dan perkembangan setiap individu.

Fase-fase dalam perkembangan individu mencakup beberapa periode perkembangan. Periode-periode ini mencakup sejak individu di dalam kandungan sampai dengan individu mengalami usia lanjut dan menuju

*commit to user*

kematian. Akan tetapi, periode yang paling rawan dalam suatu fase perkembangan individu yaitu masa remaja. Hurlock (1980: 207) mengemukakan bahwa, masa remaja merupakan periode yang penting karena akibat perkembangan secara fisik dan psikologis. Hal ini dikarenakan pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa peralihan antara masa kanak-kanak sebelum menjadi dewasa ini disebut juga masa mencari jati diri.

Setiap fase dan tahapan perkembangan terdapat serangkaian tugas-tugas yang harus diselesaikan. Seperti yang dikemukakan oleh R.J Havighurst mengenai tugas-tugas perkembangan:

*A developmental task is a task which arises at or about a certain periode in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later tasks; while failure leads to unhappiness on the individual, disapproval by the society, and difficulty with later tasks ( Havighurst, 1953: 2).*

Tugas perkembangan adalah suatu tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil dalam pencapaiannya akan menimbulkan kebahagiaan dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal, akan menimbulkan ketidakbahagiaan, tidak diterima oleh masyarakat dan mengalami kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Sejalan dengan adanya tugas-tugas perkembangan pada setiap fase perkembangan, maka kebutuhan akan pendidikan merupakan salah satu yang diperlukan oleh setiap individu. Pendidikan mencakup dua jalur, yaitu: pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal dari keluarga dan dari lingkungan. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Bab I, Pasal I, Ayat 11). Pendidikan formal disini menyangkut pendidikan yang diperoleh melalui sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Bab 1, Pasal 1, Ayat 13).

Pendidikan formal di sekolah melalui program Bimbingan dan Konseling, siswa diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki serta mampu mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang penuh sebagai individu. Layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi membimbing individu mencapai tugas-tugas perkembangannya adalah Bimbingan dan Konseling Perkembangan, Ahman (dalam Mamat Supriatna, 2011: 30) mengemukakan bahwa Bimbingan dan Konseling Perkembangan adalah pemberian bantuan kepada siswa yang dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan siswa dan merupakan bagian penting dan integral dari suatu proses pendidikan. Tetapi diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa maupun dengan orang tua dalam mencapai tujuan tersebut.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Surakarta sudah diterapkan sejak lama. Apalagi sekarang layanan bimbingan dan konseling sudah menerapkan Layanan Bimbingan dan Konseling Perkembangan. Pelaksana layanan Bimbingan dan Konseling Perkembangan di sekolah tersebut adalah guru-guru bimbingan dan konseling yang sudah terdidik dan terlatih secara profesional dan sudah tersertifikasi. Sehingga setiap layanan Bimbingan dan Konseling Perkembangan sudah diterapkan dan membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Seharusnya siswa di sekolah tersebut dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa SMP pada kelas VIII. Misalnya, siswa sudah mentaati tata tertib yang berlaku, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. siswa sudah mampu bersikap yang sopan, baik terhadap orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda, berkata jujur pada setiap perbuatan yang dilakukannya. bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, mampu melaksanakan ibadah dengan teratur. dan mampu menerima peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. Ini merupakan fenomena yang seharusnya terjadi.

Fenomena yang terjadi sekarang ini kenyataannya masih saja terdapat siswa-siswa yang belum mampu mencapai perkembangan yang seharusnya.

*commit to user*

Hal ini terbukti dari pengamatan yang dilakukan bahwa masih saja terdapat banyak siswa yang belum menaati peraturan sekolah, belum mampu berkata jujur dalam setiap perbuatan yang dilakukan siswa, siswa belum dapat menguasai emosinya dengan baik, siswa belum mencapai hubungan sosial dengan baik, siswa belum dapat bertanggung jawab atas kewajiban sebagai siswa maupun bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Akibat dari belum optimalnya pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa tersebut yaitu siswa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah dan lingkungan siswa tersebut.

Pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambatnya. Desmita (2010: 27) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas bakat, minat, keturunan, dan persepsi siswa akan manfaat layanan Bimbingan dan Konseling. Faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya. Berkenaan dengan faktor tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tugas-tugas perkembangan yaitu dari keluarga.

Pendidikan informal yang diperoleh siswa melalui keluarga dan lingkungan juga sangatlah penting dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa. Partini, dalam (Sayekti Pujo Suwarno, 1994: 10) merumuskan pengertian keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, isteri dan anak-anak (bila ada) yang didahului dengan ikatan perkawinan. Keluarga juga merupakan unit terkecil dari masyarakat.

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 31) “keluarga juga merupakan suatu institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi terutama pengembangan kepribadian dan ras manusia”. Karena di dalam keluarga, anak juga mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma yang berguna dalam bergaul dengan masyarakat.

Keluarga juga mempunyai fungsi edukatif (pendidikan). Hal ini dikarenakan keluarga juga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi

*commit to user*

anak. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sarlito Wirawan (1994: 112) bahwa sebelum anak mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali anak menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga yang dijadikan bagian dari kepribadiannya. Dengan demikian, maka jelas bahwa keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali mendapatkan pendidikan sebelum mengenal masyarakat dan keluarga juga tempat pembentuk kepribadian anak.

Komponen dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Salah satu komponen yang berpengaruh yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Pola asuh yaitu suatu pola yang diterapkan orang tua dalam keluarga dalam memelihara, membimbing, mendidik dan mengarahkan serta mengasuh anak-anaknya di dalam suatu keluarga. Namun pada kenyataannya, masih terdapat orang tua yang tidak memperdulikan perkembangan anak dengan menerapkan pola asuh yang cenderung mengabaikan perkembangan yang terjadi pada anak.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga, maka secara langsung maupun tidak langsung hal ini diduga berpengaruh terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan, termasuk pada masa remaja. Lebih lanjut berdasar pengamatan/observasi yang telah dilakukan, ternyata masih banyak siswa yang belum mengetahui jenis-jenis tugas-tugas perkembangan khususnya tugas-tugas perkembangan pada masa remaja usia sekolah menengah pertama. Hal ini terlihat pada masih banyaknya siswa yang belum memenuhi tugas-tugas perkembangannya dan peran orang tua dalam pencapaiannya. Misalnya, masih kurangnya ketaqwaan kepada Tuhan YME, kurangnya penanaman disiplin terhadap diri sendiri, kurang terjaganya kebersihan diri maupun lingkungan maupun kurangnya kesadaran individu siswa dalam kerapian berpakaian. Fenomena ini tidak terlepas dari kebiasaan ataupun peraturan yang terdapat pada keluarga dari masing-masing siswa.

Keadaan yang diharapkan, yaitu dengan adanya penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Perkembangan diharapkan siswa mampu mengetahui dan menuntaskan tugas-tugas perkembangan pada suatu fase perkembangan tertentu. Untuk itu, perlu diadakannya penelitian yang berhubungan dengan tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan pada siswa (remaja) dilihat dari faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua. Maka, judul penelitian ini adalah: **“Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Pencapaian Tugas-Tugas Perkembangan Pada Siswa-Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan pada siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surakarta?
2. Bagaimanakah pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa-siswa tersebut?
3. Seberapa besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan pada siswa-siswa tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah-masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan pada siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Surakarta.
2. Mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa-siswa tersebut.
3. Mengetahui kontribusi antara pola asuh orang tua terhadap tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan pada siswa-siswa tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya teori yang ada berkenaan dengan pola asuh orang tua terhadap tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan pada siswa SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan member masukan mengenai kontribusi pola asuh orang tua terhadap tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa sehingga menjadi dasar dalam rangka pemberian layanan Bimbingan dan Konseling kepada para siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada siswa agar dapat mengoptimalkan pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

1. Tingkat Pencapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa
  - a. Pengertian Tugas Perkembangan

Setiap manusia mempunyai tugas perkembangan masing-masing yang timbul pada suatu periode perkembangan tertentu. Tugas-tugas perkembangan timbul pada setiap individu yang berkembang, seperti yang dijelaskan oleh Havigurst (1953: 2) yaitu:

*A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later tasks; while failure leads to unhappiness on the individual, disapproval by the society, and difficulty with later tasks.*

Pendapat di atas menjelaskan bahwa tugas-tugas perkembangan timbul pada periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil dalam pencapaiannya akan menimbulkan kebahagiaan dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal, akan menimbulkan ketidakbahagiaan, tidak diterima oleh masyarakat, dan mengalami kesulitan dalam menghadapi dan menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

- b. Tugas Perkembangan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Ahman (Mamat Supriatna, 2011: 55-56) secara operasional merinci tugas-tugas perkembangan siswa SMP sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - a) Berdoa kepada Tuhan
  - b) Belajar agama
  - c) Sabar
  - d) Syukur
- 2) Etika
  - a) Menyayangi orang lain
  - b) Rendah hati
  - c) Kejujuran
  - d) Disiplin

*commit to user*